

Analisis Pengelolaan Sedekah Anak Yatim (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan)

¹Fanny Fadilah, ²Annio Indah Lestari, ³Nur Ahmadi Bi Rahmani

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, fannydillah99@gmail.com

²Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, annionst@gmail.com

³Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nurahmadi@uinsu.ac.id

Abstract

Yatim Mandiri Foundation is a ziswaf management institution, (Zakat, Infaq, Sadaqah). In kinerja has sanggar genius program free of charge for orphans. This study aims to determine, first, how the management system of Laz Yatim Mandiri Medan alms in the Sanggar Genius program, second, the extent to which the management of alms in encouraging the sanggar genius program, third, the constraints in the management of alms in the Sanggar Genius program. This research was conducted at the Amil Zakat Yatim Mandiri Medan institution. The research approach is descriptive qualitative with data collection that is using observation techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that first Laz Yatim Mandiri Medan has collected, managed, and distributed and supervised alms funds, Laz Yatim Mandiri Medan supervises the management of alms funds in accordance with their purpose, function and designation to remain in accordance with SOP. All expenses and reporting are well recorded, both Sanggar Genius programs are very helpful in encouraging the education of orphans, from teaching and learning activities, educational facilities, genius teachers, and making them more productive in the future, with the fulfillment of all education. the three constraints in the management of alms in the sanggar genius program include, budget management activities of financial resources in the Sanggar Genius program has not used information systems (applications), Sanggar Genius program still relies on one donor, organizing for the Sanggar Genius program has not been organized with structured so it is difficult to form or divide a smaller activities. And socialization in the community is still 65% seen from the recruitment of assisted children in 2021, only 130 targets recruit a maximum of 200 assisted children, with that less than 70 children from the target set by Laz Yatim Mandiri Medan

Keywords: *Laz Yatim Mandiri Medan, Management System, Sanggar Genius.*

Pendahuluan

Sebuah fenomena sosial yang kerap terjadi dan sulit di tuntaskan yaitu kemiskinan dimana ketidak seimbangan antara laju pertumbuhan penduduk yang cepat dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai, sehingga hal ini membuat kedudukan yang lemah terkalahkan dengan kedudukan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya, kurangnya kualitas yang dimiliki manusia akan menjadi suatu penyebab timbulnya permasalahan kemiskinan.

Berdasarkan catatan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1999-2020 tingkat kemiskinan di perkotaan dan pedesaan mengalami penurunan. Di perkotaan, pada tahun 1999 persentase penduduk miskin sebesar 19,41% dan pada tahun 2020 turun menjadi 7,38%. Sementara itu, di pedesaan persentase penduduk

misikin pada tahun 1999 sebesar 26,03% dan pada tahun 2020 turun menjadi 12,82%. Sedangkan tingkat kemiskinan setahun terakhir dapat dilihat melalui analisis tingkat kemiskinan pada periode Maret 2019-Maret 2020, tingkat kemiskinan meningkat dari Rp425.250,00 menjadi Rp454.652,00 perkapita perbulan atau sebesar 6,91%. Hal ini juga terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan, yaitu masing-masing meningkat sebesar 6,73% dan 7,14%. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 mencapai 24785,87 ribu jiwa atau 9,22% dan pada tahun 2020 naik menjadi 27 549,69 ribu jiwa atau 10,19% (Badan Pusat Statistik).

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk Muslim terbesar di Dunia. Tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 263.991.379 juta jiwa atau sejumlah 87,5% penduduk Muslim di Indonesia. Undang-Undang No 24 Tahun 2004, mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat.

Upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin merupakan hal penting yang dapat menjadi solusi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Islam sebagai agama yang syamil (menyeluruh), memiliki instrumen khusus bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi. Secara ekonomi zakat mencegah penumpukan modal dalam tangan segelintir orang (Imsar, 2021). Sehingga dapat berfungsi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat (Isnaini Harahap M. Ridwan, 2016). Salah satu cara untuk membantu nilai kepedulian dan kepekaan sosial sesama muslim dengan bersedekah, bersedekah tidak hanya berdimensi spiritual namun juga dapat berfungsi sosial, berbagi kepada orang yang sangat membutuhkan bantuan sesuai dengan kemampuannya, baik berupa harta maupun tenaga ataupun jasa. Sedekah merupakan suatu pemberian yang di berikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa di batasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga memiliki manfaat terutama dalam membantu kehidupan bagi para anak yatim.

Akan tetapi sebagian besar masyarakat umum berasumsi bahwa pemeliharaan anak yatim hanya sebatas pemberian dana santunan, sehingga anak yatim yang telah beranjak dewasa tetap saja berkarakter ketergantungan pada bantuan orang lain, namun dalam menyantuni anak-anak yatim tidak saja memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, tetapi juga memenuhi kebutuhan butuhan jiwa (terdapat rasa aman, harga diri, pengembangan bakat), sosial (dikasihi, mengasihi, pergaulan), dan kerohanian (agama, ibadah dan sebagainya), serta menyelenggarakan pendidikan (dan keterampilan).

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, agama islam tidak hanya menganjurkan kepada perorangan saja, tetapi juga kepada suatu kelembagaan atau organisasi. Pada satu sisi organisasi sosial kemasyarakatan yang di latar belakangi macam-macam program dalam berbagai bentuk, seperti pada LAZ Yatim Mandiri Medan.

Sanggar Genius merupakan suatu program bimbingan belajar yatim dhu'afa yang fokus pada 2 hal, yaitu matematika dan akhlak, program ini bertujuan untuk melengkapi kegiatan anak-anak di luar sekolah. bukan saja di bidang akademik namun juga di tambah dengan pembinaan nilai-nilai keislaman, adapun pembinaan itu seperti akidah dan akhlak, belajar mengaji, serta menghafal Al-Qur'an. Sejak program ini di rilis pada tahun 2015, sanggar genius saat ini terdapat 8 sanggar belajar yang tersebar di beberapa daerah.

Dalam hal ini di butuhkan peran pengelolaan keuangan Yatim Mandiri pada program Sanggar Genius yang baik, tertib, sesuai dengan syari'at, efektif, efisien,

transparan, bertanggung jawab, serta menggunakan manajemen yang baik, agar anak-anak yatim dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, hal ini merupakan suatu prinsip utama dalam ajaran islam, adapun kewajiban utama bagi pengurus adalah melakukan pengelolaan juga pemeliharaan harta yang di peroleh, jika mengabaikan pemeliharannya akan berakibat pada kerusakan dan kehancuran.

Yayasan Yatim Mandiri adalah lembaga pengelola ZISWAF, (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf), Di dalam kinerjanya Yayasan Yatim Mandiri mencoba mengentaskan permasalahan anak yatim melalui program Genius, Yatim Mandiri sendiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang memiliki komitmen untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhu'afa dengan dana Ziswaf (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, maupun perusahaan atau lembaga pembinaan Pendidikan dalam LAZNAS yatim mandiri melalui program Sanggar Genius.

Landasan Teori

Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*" yang berarti pula pengaturan atau pengurusan, menurut suharsimi akunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti dari suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penelitian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya (Suharsimi, 1988).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (KBBI, 2022)

Sedekah

Secara etimologis kata sedekah berasal dari bahasa arab ash-shadaqah. di awal dalam perkembangan islam, sedekah di artikan sebagai pemberian sedekah sunnah (sunnah sedekah). Namun, setelah kewajiban zakat yang di tetapkan yang termuat dalam al-Qur'an disebut juga sedekah, maka dengan itu istilah sedekah memiliki dua arti sedekah sunnah dan sedekah wajib (zakat) (Agus Permana, 2018).

Sedekah yang berarti suatu pemberian yang di berikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa di batasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Yang berarti suatu pemberian yang di berikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata, sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fiqih) disebut *sadaqah at-tatawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela).

Anak Yatim

Pengertian anak yatim dikutip dari Tafsir Al Misbah bahwasanya kata "*al-yatim*" terambil dari kata "*yatama*" yang berarti kesendirian. Oleh karena itu, permata yang sangat indah dan dinilai tidak ada bandingannya dinamai Ad Durrah (Al Yatimah). Bahasa tersebut digunakan untuk menunjukkan anak manusia yang belum dewasa yang telah di tinggal wafat baik ibu atau bapaknya, kepergian seorang ayah bagi anak yang

belum dewasa seperti kehilangan pelindung, ia akan menjadi sendirian, sebatang kara oleh sebab itu di sebut dengan yatim (Andik Eko, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu unntuk mengungkap fenomena dan realita secara langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Sugiyono, 2008). Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan, beraneka macam kondisi, situasi, maupun fenomena realistik sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realistik itu dipermukaan sebagai suatu ciri, ataupun fenomena tertentu (Saifuddin Azwar, 2013). Penelitian ini mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta penilaian sedekah untuk anak yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan.

Instrumen utama atau alat pengumpul utama pada proses pengumpulan data kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi sebagai instrumen yang secara terus menerus melakukan observasi/pengamatan dan atau wawancara dengan berbagai sumber. Apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia sebagai pengumpul informasi, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan terhadap informan atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Sistem Pengelolaan Sedekah Laz Yatim Mandiri Medan Pada Program Sanggar Genius.

1. Penghimpunan sedekah Laz Yatim Mandiri Medan Pada program Sanggar Genius.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang berkhidmat untuk memberdayakan segala potensi anak yatim dhuafa di Indonesia dengan pengelolaan dana ZISWAF. Laznas Yatim Mandiri mempunyai program-program yang diantaranya: Program Kesehatan, Program Pemberdayaan Dan Ekonomi, Program Ramadhan, Mandiri Entrepreneur Center, Insan Cendikia Mandiri, Program pendidikan dan sebagainya.

Sanggar Genius bertujuan untuk membangun karakter anak-anak binaan yatim agar benar-benar mendapat ilmu dan wawasan yang menunjang akademiknya, sehingga anak binaan dapat menikmati dan merasakan pendidikan secara penuh. Kedepannya kami berencana untuk mendorong aktivitas minat dan bakat anak didik, jadi selain mendapat edukasi umum mereka juga berkembang dalam keterampilan, serta membuat mereka kedepannya menjadi pribadi yang produktif. Sesuatu yang ingin dilakukan Laz Yatim Mandiri adalah meningkatkan anak binaan untuk bergabung di sanggar ini, meningkatkan fasilitas sanggar ini seperti mendirikan tempat khusus untuk sanggar. Pemasukan dan penyaluran dana pada sanggar genius dibuat dalam periode satu bulan. Jadi setiap bulannya itu dibuat laporan perincian, seluruh item pengeluaran dicatat dalam laporan jadi semua dana dalam pemanfaatannya diklasifikasikan jadi dua macam. yaitu dana rutin dan dana tidak rutin.

Dalam pengelolaan dana sedekah di Laz Yatim Mandiri Medan terdapat beberapa proses, yakni: Penghimpunan, Pengelolaan, Pendistribusian, dan pengawasan. Peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh bahwa Laz Yatim Mandiri Medan

lembaga sosial yang berfungsi untuk mengentaskan permasalahan anak yatim melalui program yang tersedia yang memiliki komitmen untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhu'afa dengan dana Ziswaf. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk donatur yang ingin berdonasi. Sebagai berikut:

1. Donasi secara mandiri.
2. Donasi melalui Website Yayasan Yatim Mandiri Nasional.

2. Perencanaan Pengelolaan Sedekah Pada Program Sanggar Genius

Perencanaan dana pendidikan adalah penentuan langkah awal yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuan dan juga upaya dalam mengidentifikasi kebutuhan organisasi. Program genius ada sejak 2015. Adanya program tersebut sesuai dengan visi lembaga yatim mandiri yaitu membangun kemandirian yatim dan dhu'afa, sesuai terlaksananya program Sanggar Genius dengan membina anak yatim dan dhu'afa untuk bimbingan belajar matematika dan *akhlakul karimah*.

Pada dasarnya pengelolaan dana sedekah adalah sumber dana yang diterima dari donatur yang dikelola oleh Laz. setiap periode Program sanggar genius membuat anggaran penggunaan untuk satu periode, sebelum dimulai satu periode dilaksanakan, Penyusunan kebutuhan anggaran sesuai dengan target, dari kegiatan di program, kemudian di turunkan ke masing-masing bagian Beasiswa Yatim Mandiri, Insan Cendikia Mandiri, Mandiri Entrepreneur Center, Rumah Kemandirian.

3. Pengelolaan dan Pendistribusian Sedekah Pada Program Sanggar Genius

Adapun bentuk donatur dalam berdonasi bisa dalam bentuk uang maupun barang, ada juga yang bersedekah yang menjadi relawan di Laz Yatim Mandiri Medan dengan membantuk aktivitas yang ada pada program-program yang ada. Laz dapat menerima, mengelola, mendayagunakan serta mendistribusikan dana sedekah dan dana sosial dengan syarat sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan diperuntukkan. Dengan demikian Laznas memiliki hak untuk menerima, mengelola, serta mendistribusikan dana sedekah.

Pengelolaan sedekah dan dana sosial lainnya harus di catat dalam pembukuan tersendiri. Dalam pengelolaan dan pendistribusiannya mencatat laporan keuangan jangka, harian, bulanan, maupun tahunan. mengelola laporan keuangan tersebut dan menyajikannya dalam bentuk laporan tahunan yang sudah diaudit. Pada pasal 29 ayat 3 "Laz wajib menyampaikan Laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Baznas atas pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah di audit syariat dan keuangan.

Pengendalian keuangan dilakukan setiap tahunnya dalam bentuk pelaksanaan audit. proses audit oleh semua program pendidikan salah satunya sanggar genius. Setelah pengauditan selesai, kemudian laporan hasil audit program sanggar genius diserahkan kebagian keuangan Laz Yatim Mandiri Medan, Setelah itu diserahkan kebagian keuangan Yayasan Yatim Mandiri Pusat (Laznas).

Pemanfaatan dana untuk pendidikan yang diterima oleh program Sanggar Genius dialokasikan dengan sangat baik. Kegiatan penerimaan dana masuk kedalam bagian pembukuan. dimana penerimaan dana pendidikan harus dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakatin dengan melakukan pencatatan dan pembukuan selama transaksi penggunaan dana, tentunya hal ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan selama periode dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dapat disimpulkan, pemanfaatan dana untuk pendidikan yang diterima oleh program Sanggar Genius dialokasikan dengan sangat baik. Kegiatan penerimaan dana masuk ke dalam bagian pembukuan. Di mana penerimaan dana pendidikan harus dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketetapan yang disepakatin dengan melakukan pencatatan dan pembukuan selama transaksi penggunaan dana, tentunya hal ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan selama periode dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Pengawasan dalam Pengelolaan Sedekah Pada Program Sanggar Genius

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target. Dengan adanya pengawasan dapat mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan, kegagalan dalam pencapaian tujuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Adapun tujuan pengawasan menjamin tercapainya tujuan organisasi. dengan cara mengembalikan atau meluruskan berbagai penyimpangan yang terjadi. pengawasan yang baik tidak hanya melakukan sesudah selesainya kegiatan atau proses, akan tetapi dilakukan sejak kegiatan dimulai, hal ini bermaksud agar setiap ada penyimpangan segera dapat dianalisis dan kemudian di perbaiki, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan segera dapat diatasi, dan dapat menghindari kerugian.

Pengawasan dalam pengelolaan dana sedekah Laz Yatim Mandiri Medan dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah dan juga kepala cabang Laz Yatim Mandiri Medan. Tugas DPS yaitu untuk mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syari'ah yang telah di fatwakan oleh DSN. Tujuan Dewan Pengawas Syariah mengawasi program-program yang dilaksanakan agar tetap sesuai dengan SOP dan sesuai dengan ketentuan manajer pusat, hal ini dilakukan dalam kunjungan tiga bulan sekali dalam rangka melakukan pemantauan dan pengawasan serta melakukan konsultasi langsung dengan pimpinan kepala cabang.

Pengalokasian dana dari Laz yatim mandiri dengan sistem informasi ke rekening atas nama Yayasan Yatim Mandiri yang dikelola bagain staf keuangan tentunya hal ini agar terhindar dari unsur-unsur yang tidak diinginkan. Semua pengeluaran dan pelaporan yang dilakukan dengan baik, akan tetapi masih dengan sistem manual, belum terdapat sistem informasi (Aplikasi).

5. Pengelolaan Sedekah Dalam Mendorong Program Sanggar Genius.

Laz Yatim Mandiri berperan untuk membantu masyarakat yang sedang dalam kesulitan, baik dalam segi perekonomian serta keberlanjutan hidup dan yang tidak terlepas keberlanjutan hidup anak-anak yatim yang menjadi penegak penerus masa depan. pendidikan adalah salah satu pembentukan akademik fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Selaku staf program Muhammad al-Jufri, ia mengatakan *“ada beberapa masalah pendidikan yang dialami anak yatim misalnya rendahnya perekonomian orang tua, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya hubungan pendidikan dengan kebutuhan, pendidikan biaya yang mahal. Dan mereka membutuhkan pendidikan tersebut sebgaiamana pada umumnya”*.

Sanggar Genius merupakan program bimbingan belajar yatim dhu'afa yang fokus pada dua hal, yaitu matematika dan akhlak, program ini bertujuan untuk melengkapi kegiatan anak-anak di luar sekolah. Bukan saja di bidang akademik namun

juga di tambah dengan pembinaan nilai-nilai keislaman, adapun pembinaan itu seperti akidah dan akhlak, belajar mengaji, serta menghafal Al-Qur'an. Sejak program ini di rilis pada tahun 2015, sanggar genius saat ini terdapat 8 sanggar belajar yang tersebar di beberapa daerah. Perekrutan anak sanggar genius harus memiliki persyaratan yang ada di yayasan yatim mandiri, yaitu harus ada surat kematian orang tuanya, ada keterangan tidak mampu dari aparat setempat dan ada bukti dari keluarga yang ditinggalkan, seperti kartu keluarga.

Laz Yatim Mandiri Medan menyalurkan dana untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar biasanya untuk kegiatan yang bersifat terusmenerus seperti tentor yang harus digaji, perlatan sekolah, modul, peralatan belajar, serta bahan praktik. dan untuk dana tidak rutinnya biasanya untuk keperluan yang sifatnya mendadak dan darurat. Dengan demikian dana sedekah yang diterima dan dikelola yang disalurkan oleh Laz Yatim Mandiri Medan, tidak hanya untuk program pendidikan anak yatim, namun untuk program lainnya juga. Salah satunya donatur dari Pt. JNE ikut berpartisipasi dalam menunjang tingkat pendidikan khususnya program sanggar genius. Anak yatim adalah manusia yang mendapatkan kedudukan khusus dan mulia.

Program Genius mengutamakan pendidikan matematika dan akhlatul kharimah kepada anak yatim dhuafa pada tingkat SD. adanya program sanggar genius yang berdiri sejak 2015, sesuai dengan visi-misi lembaga ada dalam point untuk membangun kemandirian yatim dan dhuafa. Dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan seminggu 3 kali, rabu dan kamis biasanya membahas tentang modul, modul yang berisi tentang standar isi pembelajaran, kerangka dasar dan struktur kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, standar kompetensi binaan, dan standar proses belajar mengajar, terdapat keunggulan nalar dan logika untuk dari mata pelajaran matematika.

Dengan keberadaan program pendidikan khususnya program sanggar genius memberikan kontribusi nyata menyelamatkan anak bangsa terlebih membangun membangun SDM yang handal masa depan dan dapat memberikan keberkahan bagi semua pihak. mewujudkan insani menjadi lebih unggul dan lebih baik adalah suatu harapan Laz Yatim Mandiri Medan, terkhusus anak-anak yatim dan dhuafa, mereka juga memiliki hak dalam menikmati pendidikan serta juga membangun masa depan bangsa ini.

6. Kendala dalam Pengelolaan Sedekah Anak Yatim Pada Program Sanggar Genius

Laz Yatim Mandiri Medan, pengorganisasian untuk program sanggar genius belum terorganisasi dengan terstruktur sehingga sulit untuk membentuk ataupun membagi suatu kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengelolaan anggaran aktivitas sumber daya keuangan pada program sanggar genius belum menggunakan sistem informasi (Aplikasi). Dalam hal penerimaan sedekah anak yatim pada Sanggar Genius sejauh ini hanya mengandalkan pada satu donatur saja. Pihak yatim mandiri sejauh ini masih berusaha untuk mencari donatur yang konsisten untuk mendonasikan pada program ini. Di samping itu anak binaan di sanggar genius sejauh ini masih belum terlalu banyak, Sosialisai dimasyarakat msaih 65% dilihat dari perekrutan anak binaan di tahun 2021 hanya 130 targetnya merekrut maksimal 200 anak binaan, dengan itu kurang 70 anak dari target yang telah ditetapkan oleh Laz Yatim Mandiri Medan.

Berdasarkan hasil riset, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan dana sedekah pada Program Sanggar Genius Laz Yatim Mandiri Medan sudah menerapkan sesuai prosedur dengan menerapkan Planing, auditing, accounting dan mengelola, mendistribusikan serta melakukan pengawasan terhadap dana sedekah sesuai tujuan

fungsi dan kebutuhannya. Hal ini berdasarkan pada landasan kajian teoritis oleh Erni Trisnawati Sule terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mewujudkan tujuan organisasi yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan. Dikatakan tepat sasaran pada program ialah sejauh mana program menyesuaikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini Laz Yatim Mandiri medan sudah menetapkan tujuan Pada program sanggar genius yaitu untuk melengkapi kegiatan anak-anak di luar sekolah dan membangun kemandirian yatim dan dhu'afa serta mengarahkan anak binaan ke jenjang program yang lebih unggul yaitu program Beasiswa Yatim Mandiri, Insan Cendikia Mandiri, Mandiri Enterpreneur Center, Rumah Kemandirian.
2. Pengorganisasian. Sosialisasi program ialah kemampuan pelaksana program dalam melaksanakan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya. Dalam hasil penelitian Laz Yatim Mandiri medan terlihat jika sosialisasi di masyarakat masih 65% dilihat dari perekrutan anak binaan di tahun 2021 hanya 130 targetnya merekrut sebanyak 200 anak binaan yakni target realistis, dengan itu kurang 70 anak dari target yang telah ditetapkan oleh LAZ Yatim Mandiri Medan.
3. Pengimplementasian. Laz Yatim Mandiri medan sudah melakukan monitoring dalam pembinaan setiap satu bulan sekali, menetapkan tugas kepada staf dalam, menetapkan kebijakan dalam melaksanakan sesuai visi-misi lembaga ada dalam point untuk membangun kemandirian yatim dan dhu'afa.
4. Pengawasan. Mengevaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai halnya bentuk perhatian kepada aktivitas program. Dalam hal ini Laz Yatim mandiri medan mengawasi programnya yakni secara langsung yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah dan juga kepala cabang Laz Yatim Mandiri Medan mengawasi program-program yang dilaksanakan agar tetap sesuai dengan SOP. Semua pengeluaran dan pelaporan yang dilakukan dicatat dengan baik, akan tetapi masih dengan sistem manual, belum terdapat sistem informasi (Aplikasi).

Kesimpulan

Laz Yatim Mandiri Medan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana sedekah sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya agar tetap sesuai dengan SOP hal ini dapat dilihat dari kegiatan auditing yang dilaksanakan setiap tahun, auditing dilakukan agar mendapatkan informasi mengenai kebijakan ekonomi yang terjadi selama satu periode, dengan itu nantinya akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Program Sanggar genius sangat membantu dalam mendorong pendidikan anak yatim, dari kegiatan belajar mengajar, sarana pendidikan, pengarahannya modul untuk bimbingan belajar, guru genius. Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sedekah pada program sanggar genius salah satunya, pengelolaan anggaran aktivitas sumber daya keuangan pada program sanggar genius belum menggunakan sistem informasi (Aplikasi)

Daftar Pustaka

- Azwar, saifuddin. 2013. Metode penelitian. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Badan pusat statistik, 2021.
- Eko, andik siswanto. Peran pendayagunaan zakat, infak, dan sadaqah. Jurnal of ekonomi syariah dan terapan. Bol. 4. No. 9. September 2017.

Harahap, Isnaini dan M. Ridwan. 2016. *The handbook of Islamic economics*. Medan: FEBI UIN-SU Press.

Imsar. Implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) pada masyarakat desa selat besar kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal of Human Falah*. Vol. 8. No. 1. Januari-juni 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021.

Permana, Agus. Manajemen pengelolaan lembaga amil zakat dengan prinsip good governance. *Jurnal of Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3. No. 2. 2018.

Sugiono. 2008. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.